



Pengaruh Sikap dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dalam Pemanfaatan Insentif Pajak UMKM dengan Pengetahuan Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di PT PNM Kota Tangerang

Sri Setia Ningsih^{1*}, Lestari Adhi Widyowati², Mardiana³

Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRAK: Guna meningkatkan ketahanan dalam dunia bisnis negara-negara di dunia berusaha mengurangi dampak resiko pandemi COVID-19 dengan memberikan dorongan ekonomi dalam bentuk kebijakan moneter dan fiskal. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh sikap dan kesadaran wp terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel moderasi di PT PNM Kota Tangerang. Sample diambil dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan memberikan kuesioner kepada 135 responden wp UMKM yang ada dalam daftar PT PNM Kota Tangerang. Penganalisisan data dilakukan dengan regresi linear berganda dan MRA menggunakan SPSS versi 24. Dalam penelitian ini memberikan hasil sikap dan kesadaran wp memiliki pengaruh positif atas kepatuhan wp. Pengetahuan perpajakan dapat memoderasi sikap dan kesadaran wp memperkuat pengaruhnya terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM. Pemoderasi variabel pengetahuan perpajakan dapat memberikan pengaruh terhadap reaksi dan perilaku wajib pajak. Reaksi dan perilaku tersebut berupa kepatuhan wajib pajak, diantaranya yaitu dengan memanfaatkan insentif pajak UMKM. Hal tersebut teruji dalam penelitian ini, dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan maka meningkat juga pemahaman wp UMKM dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pelaku bisnis sehingga dapat meningkatkan kepatuhannya dalam pemanfaatan insentif pajak final UMKM yang ditanggung pemerintah (DTP).

Keywords: Sikap WP, Kesadaran WP, Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan WP

Submitted: 10 November 2021; Revised: 15 November 2021; Accepted: 29 November 2021

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease ditetapkan sebagai bencana nasional. Pandemi yang terjadi ini telah memperlambat pertumbuhan ekonomi internasional dan nasional. Guna meningkatkan ketahanan dalam dunia bisnis negara-negara di dunia berusaha mengurangi dampak resiko pandemi COVID-19 dengan memberikan dorongan ekonomi dalam bentuk kebijakan moneter dan fiskal.

Target insentif pajak adalah para pelaku usaha dan pekerja khususnya bidang usaha yang terkena dampak pandemi Covid-19, selain ditujukan mendukung *supply* obat-obatan, alat medis, serta alat pendukung lainnya guna menanggulangi Covid -19. Dengan harapan *tax expenditure* dalam bentuk insentif pajak dapat sesuai dengan target sasaran.

Dalam PMK 44/PMK.03/2020 PPh Final PP 23 UMKM sampai September 2020 ditanggung pemerintah. Sampai dengan 10 Juli 2020 terdapat 201.880 UMKM yang menggunakan insentif pajak, tentu saja angka tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan 2.3 juta wajib pajak yang bayar PPh final 0,5% . Padahal dari 67 juta UMKM di Indonesia hampir 72% terkena dampak Covid-19.

Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penggunaan insentif pajak untuk UMKM, diantaranya adalah pihak DJP kurang sosialisasi perihal insentif pajak kepada UMKM, UMKM tidak memanfaatkan insentif pajak karena UMKM terpaksa menonaktifkan usahanya, kerugian yang ditanggung UMKM sehingga mereka beranggapan tidak perlu lapor, UMKM banyak yang tidak memiliki NPWP, dan wajib pajak UMKM takut dengan insentif pajak tersebut, sehingga banyak wajib pajak yang tidak memanfaatkan insentif itu dan memilih membayar PPh final 0,5%.

Selain untuk mengurangi dampak resiko covid-19 terhadap pelaku UMKM, insentif pajak yang diberikan oleh DJP juga digunakan sebagai alat ekstensifikasi yang manargetkan pelaku UMKM agar lebih banyak lagi pelaku UMKM yang terdaftar dalam administrasi pajak. Sekaligus menjadi alat edukasi pengetahuan perpajakan guna memulai kewajiban pajak tanpa beban pajak yang ditanggung oleh pelaku UMKM beberapa waktu ke depan.

Pengetahuan tentang ilmu perpajakan yaitu semua yang dapat diketahui dan dimengerti yang berkaitan dengan hukum dalam perpajakan, baik hukum secara material ataupun hukum pajak secara formal (Mardiasmo, 2016) . Pengetahuan tentang ilmu perpajakan yaitu tingkat pemahaman mengenai konsep pajak dimana terdiri atas perpajakan dan pengetahuan keuangan yang penting dimengerti sebagai wajib pajak guna melaksanakan kewajiban perpajakannya (Pratama, 2018). Sikap dan kesadaran wp merupakan ketika wp bersungguh-sungguh dan berkeinginan untuk menunaikan kewajiban pajaknya, serta memahami, mengakui, mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku. Kesadaran dapat diartikan sebagai faktor dalam diri seseorang untuk paham terhadap kenyataan yang ada serta dapat menentukan sikap dan tindakan terhadap kenyataan tersebut (M. T. Febriani, 2016)

Kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya melalui pemanfaatan insentif pajak UMKM merupakan bagian peratanggungjawaban wp atas disiplin penentuan pajak yang benar, akurat dan tepat waktu pada saat

pembayaran di masa pandemi Covid-19 sebagai persyaratan dalam pemanfaatan insentif pajak yang ditanggung pemerintah (DTP).

Sikap wp, kesadaran wp dan pengetahuan pajak secara partial memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak (Susyanti & Anwar, 2020), penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian (Mintje, 2016) yang menunjukkan sikap wp tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wp.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah guna menguji dan menganalisis pengaruh sikap dan kesadaran wp terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM di PT PNM Kota Tangerang serta pengetahuan perpajakan sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan WP Dalam Pemanfaatan Insentif Pajak

Kepatuhan perpajakan merupakan keadaan ketika segala kewajiban perpajakan dapat dipenuhi oleh seorang wp (putri, 2016) Kepatuhan yang dimaksud dapat berupa kepatuhan formal dan kepatuhan material. Menurut (Muhyiddin & Wardhana, 2020) insentif pajak merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan stimulus dalam bentuk pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar kepada individu dan pelaku usaha agar dapat membelanjakan uang atau menghemat uang mereka. Insentif pajak diberikan dalam rangka memulihkan perekonomian nasional dan sebagai respon pemerintah terhadap penurunan produktivitas perusahaan.

H₁: Apakah sikap wp (X¹) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM (Y).

Sikap WP Terhadap Kepatuhan WP

Sikap adalah wujud penilaian atau respon terhadap perasaan. Atau bisa dikatakan sikap seorang terhadap suatu objek ialah perasaan pro atau kontrak pada objek yang bersangkutan (Salam, 2015). Perilaku seseorang dalam lingkungan, salah satunya dapat dijelaskan oleh sikap orang tersebut, meskipun dapat dijelaskan juga oleh faktor dorongan, latar belakang seseorang, rangsangan, dan status kepribadian.

H₂: Apakah pengetahuan perpajakan (Z) memperkuat pengaruh sikap wp terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM (Y).

Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP

Kesadaran wp (*Tax Consciouness*) yaitu elemen dalam diri seseorang dalam memahami kenyataan dan cara bertindak atau bersikap terhadap kenyataan tersebut. Ketika seorang wajib pajak mempunyai motivasi yang tinggi sehingga meningkatkan kesadaran wp melakukan pembayaran pajak dan akan mempengaruhi penghasilan negara di sektor perpajakan juga (Widiyanti & Nurlis, 2010).

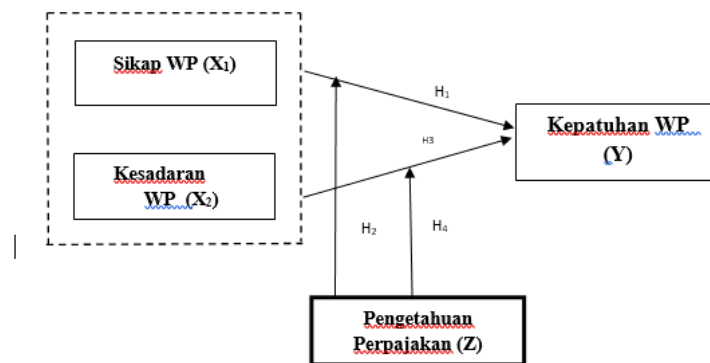
H₃: Apakah kesadaran wp (X¹) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM (Y).

Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai ilmu yang dimiliki seseorang sebagai wp tentang hak dan kewajiban wp, NPWP, sanksi-sanksi yang ada dalam perpajakan, besaran tarif pajak, PTKP, bagaimana cara pajak

dibayar dan dilaporkan (Ilhamsyah dkk., 2016) Menurut (Y. Febriani, 2015) pengetahuan perpajakan adalah level pengetahuan yang seorang wajib pajak tentang manfaat pajak yang dibayar terhadap kas negara. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pemahaman ilmu yang dimiliki wp tentang hal yang perlu atau tidak perlu dilakukan sebagai wajib pajak.

H₃: Apakah pengetahuan perpajakan (Z) memperkuat pengaruh kesadaran wp terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM (Y).



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu sumber data dari responden langsung, yang sebelumnya ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dilakukan secara daring dengan aplikasi google form, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang berhubungan dengan penelitian. Responden yang digunakan adalah wp sudah ada dalam daftar PT PNM kota Tangerang berjumlah 135 responden. Pengukuran variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan skala likert.

Uji Validitas

Digunakan sebagai alat ukur sah atau tidak sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan sah apabila setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat menerangkan atau menjawab dengan tepat untuk dapat diukur oleh sebuah kuesioner (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu sarana guna menaksir kuesioner, dimana menunjukkan parameter dari variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel ketika responden selalu konsisten dalam memberikan jawaban dalam kuesioner (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Guna menguji suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan adalah Uji One Sample KS dengan nilai sig (2-tailed) > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Guna menguji suatu model regresi apakah terindikasi mempunyai hubungan antar variabel bebas atau tidak. Suatu model regresi dinyatakan bagus ketika tidak mempunyai korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan VIF atau tolerance > 0,1. Dinyatakan bebas dari multikolinearitas ketika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0.1.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan diantara komponen pengamatan yang tersusun berdasarkan tempat atau waktu. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengtest persamaan regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan yang lain atau tidak. Suatu persamaan regresi dinyatakan bagus ketika model regresi tersebut bersifat homogenitas.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Bertujuan untuk memprediksi naik turunnya variabel dependen, selain itu dapat dipakai untuk menguji dampak dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2015). Berikut adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y = Pemanfaatan Insentif Covid PPh Final DTP

a = Konstanta

x_1 = Pengetahuan Perpajakan

x_2 = Kesadaran Wajib Pajak

b = Koefisien Regresi

e = Unsur Gangguan (*error*)

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Yaitu sebuah aplikasi khusus regresi linear berganda dimana terdapat interaksi persamaan regresi (perkalian dua atau lebih independen). Alat analisis ini berguna untuk mengetahui efek interaksi antara variabel sikap wp, dan kesadaran wp terhadap kepatuhan pajak dalam pemanfaatan insentif pajak dengan pengetahuan pajak sebagai pemoderasi. Berikut persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Pajak dalam Pemanfaatan Insentif Pajak UMKM

- X₁ = Sikap wp
- X₂ = Kesadaran wp
- Z = Pengetahuan Perpajakan

3. Uji t

Bertujuan untuk melihat signifikan atau tidaknya suatu koefisien regresi. Uji t adalah guna mengetes variabel bebas satu persentasi bebas secara individu terhadap variabel lain (Sugiyono, 2015)

4. Uji F

Berguna untuk melihat variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Apabila nilai $p <$ dinyatakan persamaan regresinya dengan tingkat sig alpha 5% (Chandrarin, 2018).

5. Uji R²

Yaitu berapa banyak sumbangan yang diberikan variabel bebas atas variabel terikatnya. Nilai R² yang besar, memperlihatkan besarnya variabel bebas untuk memberikan penjelasan atas variasi suatu perubahan pada variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

HASIL

Analisis Deskriptif Responden Penelitian

Responden adalah pelaku UMKM yang terdaftar di PT PNM Kota Tangerang yang ditengah pandemi Covid-19 ini usahanya masih berjalan. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 92,75% yang sebagian besar dilakukan oleh kaum millennial usia 20 - 30 tahun yaitu sebesar 89,13% dan usia 31 - 46 tahun sebesar 10,87%. Tingkat Pendidikan responden diantaranya SMA sebesar 41,24% dan S1 sebesar 30,93%. Sedangkan responden yang telah menjadi wajib pajak dalam waktu 1 - 5 tahun sebanyak 54,64% dan 6 - 10 tahun 32,99%.

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas

Item	R Hitung
SWP1	0,637
SWP2	0,67
SWP3	0,629
SWP4	0,636
SWP5	0,726
SWP6	0,731
KWP1	0,756
KWP2	0,742
KWP3	0,724
KWP4	0,713
KWP5	0,756
KWP6	0,824
KP1	0,763
KP2	0,774
KP3	0,768
KP4	0,737
KP5	0,785
KP6	0,84
PP1	0,799
PP2	0,767
PP3	0,784
PP4	0,722
PP5	0,74
PP6	0,808

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas menyatakan bahwa Rhitung $>$ Rtabel yaitu sebesar 0,1 59 yang artinya bahwa semua instrument dalam adalah valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X, Y, Z	0,761	0,6	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas memperlihatkan angka Alpha Cronbach > 0,6 yang mempunyai arti semua instrument dalam penelitian adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
a. Normalitas	Exact Sig (2-tailed) 0,136	terdistribusi normal
b. Multikolinearitas	Sikap wp	Tolerance 0,432 VIF 2,315
	Kesadaran wap	0,336 2,978
	pengetahuan perpajakan	0,368 2,714
c. Autokorelasi	Durbin watson (DW) 1,822	Tidak terjadi autokorelasi
d. Heteroskedastisitas		Sig
	Sikap wp	2,315
	Kesadaran wp	2,978
	pengetahuan perpajakan	2,714

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian normalitas didapat nilai Exact signifikan (2-tailed) bernilai 0,136 > 0,05 artinya data terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas didapat nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson didapat hasil DW hit sebesar 2,287 dibandingkan dengan DW tab dengan n=98, k=3 dengan $\alpha = 0,05$ didapat nilai DW tab du = 1,713 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas didapat nilai sig > 0,05 dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Sikap WP (X ₁)	0,183	2,095	0,039
Kesadaran WP (X ₂)	0,362	3,698	0,000
Pengetahuan Perpajakan (Z)	0,406	4,173	0,000
Koefisien Determinasi (R ²)			
Adjusted R ² (X ₁)	0,489		
Adjusted R ² (Z * X ₁)	0,664		
Adjusted R ² (X ₂)	0,608		
Adjusted R ² (Z * X ₂)	0,704		

Sumber : Data yang diolah, 2021

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 : Apakah sikap wp (X_1) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wp dalam memanfaatkan insentif pajak UMKM (Y).

Dalam hipotesis pertama untuk menguji apakah sikap wp memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM. Dari hasil pengujian didapat nilai sig sebesar $0,039 < 0,05$ artinya hipotesis pertama diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Susyanti & Anwar, 2020) yang membuktikan sikap wp (SWP) memiliki pengaruh langsung atas kepatuhan pajak (KP). Namun hasil penelitian secara sebagian oleh Megahsari menyatakan bahwa sikap wp tidak mempunyai pengaruh secara signifikan atas kepatuhan wp. Kesadaran wp secara signifikan mempunyai pengaruh pada kepatuhan wp (Mintje, 2016)

Hipotesis 2 : Apakah pengetahuan perpajakan (Z) dapat memperkuat sikap wp (X_1) terhadap kepatuhan wp dalam memanfaatkan insentif pajak UMKM (Y)

Hipotesis kedua untuk menguji interaksi sikap wp (X_1) terhadap kepatuhan pajak dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM (Y) dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel moderasi. Hasil adjusted R^2 terjadi peningkatan menjadi 0,664 atau 66,4% yang berarti bahwa variabel Y bisa dijelaskan oleh variabel sikap wajib pajak (X_1) sebesar 66,4% dan 33,6% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan hipotesis kedua diterima. Variabel pengetahuan perpajakan dapat menguatkan pengaruh sikap wp terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM.

Hipotesis 3 : Apakah kesadaran wp (X_2) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wp dalam memanfaatkan insentif pajak UMKM (Y).

Hipotesis ketiga guna menguji kesadaran wp memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak atau tidak UMKM. Angka sig adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa kesadaran wp mempunyai pengaruh atas kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM. Angka adjusted R^2 sebesar 0,608 yang berarti variabel kepatuhan wp dalam memanfaatkan insentif pajak bisa dijelaskan oleh variabel kesadaran wp sebesar 60,8% , dan sebesar 39,2% dijelaskan oleh faktor lain. Kesadaran wp memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kepatuhan wp (Utami, 2020). Dalam penelitian (Mintje, 2016) juga menyatakan kesadaran wp memiliki pengaruh yang signifikan atas kepatuhan wp.

Hipotesis 4 : Apakah pengetahuan perpajakan (Z) dapat memperkuat pengaruh kesadaran wp (X_2) terhadap kepatuhan wp dalam memanfaatkan insentif pajak UMKM (Y).

Hipotesis keempat menguji interaksi kesadaran wp (X_2) terhadap kepatuhan wp variabel moderasi dengan nilai adjusted R^2 setelah ada variabel moderasi terjadi peningkatan menjadi 0,704 atau 70,4% artinya variabel kepatuhan wp bisa diterangkan oleh kesadaran wp sebesar 70,4% dan 29,6% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat dapat diterima, keberadaan variabel moderasi pengetahuan perpajakan bisa

menguatkan pengaruh kesadaran wp terhadap kepatuhan wp dalam pemanfaatan insentif pajak UMKM. Penelitian ini searah dengan penelitian (Qeisi, 2020) kesadaran wp memiliki pengaruh atas kepatuhan pajak dan pengetahuan pajak mampu memoderasi pengaruh kesadaran wp terhadap kepatuhan wp.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian memberikan hasil bahwa sikap wp secara signifikan dan positif memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak dalam memanfaatkan insentif pajak UMKM dan dengan moderasi variabel pengetahuan perpajakan memperkuat pengaruhnya dari 48,9% menjadi 64%, begitupun kesadaran wp secara partial positif dan signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wp dalam memanfaatkan insentif pajak UMKM dan dengan moderasi variabel pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh yang lebih kuat dari 60,8% menjadi 70,4%.

Dengan adanya pengetahuan perpajakan bisa memberikan pengaruh terhadap reaksi dan perilaku wajib pajak. Reaksi dan perilaku tersebut dapat berupa kepatuhan wajib pajak, salah satunya adalah dengan memanfaatkan insentif pajak UMKM. Hal tersebut teruji dalam penelitian ini melalui variabel moderasi, ketika pengetahuan perpajakan mengalami peningkatan maka tingkat pemahaman wajib pajak UMKM juga mengalami peningkatan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pelaku bisnis sehingga dapat meningkatkan kepatuhannya dalam pemanfaatan insentif pajak final UMKM DTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Febriani, M. T. (2016). Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan bebas (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Padang). *Universitas Negeri Padang*, 13.
- Febriani, Y. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. 10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus SAMSAT Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8 NO.1.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. CV Andi Offset.
- Mintje, M. S. (2016). Pengaruh Sikap, Kesadaran, dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik (UMKM) Dalam Memiliki (NPWP). 13.

- Muhyiddin, & Wardhana. (2020). Covid-19 Outbreak and Development Planning in Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i1.108>
- Pratama, A. (2018). Individual Taxpayer Characteristics and Taxpayer Knowledge: Exploratory Survey on Individua Taxpayer in Bandung City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research Online CDROM*, 7 (1). <https://doi.org/2304-1013>
- putri, M. R. (2016). Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Pemeriksaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Menyampaikan SPT Tahunan. *Universitas Negeri Padang*.
- Qeisi, R. S. (2020). *The Effect Of Tax Penalty And Tax Payer Awareness On Compliance Of Tax Land And Building Rural And Urban With Tax Knowledges As Moderating Variable*. 14.
- Salam, F. N. (2015). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Moral Wajib Pajak, dan Sistem Perpajakan terhadap Kepauhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi survei pada KPP Pratama Bandung Tegalega). Bandung. *Universitas Widywatama*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alvabeta.
- Susyanti, J., & Anwar, S. A. (2020). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak di Masa Covid-19. *Sebatik*, 24(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1166>
- Utami, A. W. P. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Kantor Pajak Pratama Makasar Selatan)*. *Unversitas Muslim Indonesia*.
- Widiyanti, & Nurlis. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unutk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga. *Proceeding Symposium Nasional Akuntansi XII, Purwokerto*.